

## ABSTRACT

### **“DESCRIPTION OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING OF LATE ADULTHOOD TRANSEXUAL WHO LIVE IN NURSING HOME”**

*Psychological well-being is important for late adulthood transexual, because if someone has a higher value on happiness and life satisfaction, they tend to be happier and more satisfied. That matter is related with psychological well-being (Ryff, 1995) someone with psychological well-being is not only liberated from negative affect (liberated from anxiety or depression, feel happy), but also knows his or her positive affect. Because of that, researcher wants to have description of psychological well being of adulthood transexual who live in nursing home and the factors that influence their psychological well-being of adulthood transexual who live in nursing home. This research is conducted to 3 late adulthood transexual who live in nursing home. Qualitative research method was used in this study, which emphasized in the case study, and the researcher was using interviews and observations as the methods of data collection. This research found that all of the participants have all of the dimensions of psychological well-being, which are self acceptance, positive relations with others, autonomy, enviromental mastery, purpose in life, personal growth. The factors that influence them are social support, age and gives meaning to the life. This study has concluded, that the subjects have a good psychological well being, they feel happier and more satisfied with their life as a transexual adulthood, and evaluate themselves positively as they still have potentials to be developed furthermore.*

UNIVERSITAS

MERCU BUANA

*Key words; psychological well-being, late adulthood transexual, nursing home*

## ABSTRAK

### GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA WARIA LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI JOMPO

*Psychological well-being* penting bagi waria lansia karena dengan seseorang memiliki penilaian yang lebih tinggi tentang kebahagiaan dan kepuasan hidup maka mereka cenderung bersikap lebih bahagia dan lebih puas. Hal ini berkaitan dengan *psychological well being* yang dikemukakan oleh Ryff (1995), dimana individu dengan *psychological well being* berarti tidak hanya terbebas dari hal-hal yang menjadi indikator mental negatif (bebas dari cemas atau depresi, merasa bahagia), akan tetapi juga mengetahui potensi-potensi positif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu penelitian ini ingin mendapatkan gambaran *psychological well-being* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada waria lansia yang tinggal di panti jompo. Penelitian ini dilakukan pada 3 orang subjek waria lansia yang tinggal di panti jompo. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang di tekankan pada penelitian studi kasus, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ketiga subjek memiliki enam dimensi *psychological well-being* yaitu dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Faktor-faktor yang paling mempengaruhi *psychological well-being* mereka sebagai waria lansia yang tinggal di panti jompo adalah faktor dukungan sosial, usia dan pemberian arti terhadap hidup. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan, bahwa para subjek memiliki *psychological well being* yang baik, mereka merasa lebih bahagia dan puas atas hidupnya diusia lanjut sebagai waria, dan mengevaluasi dirinya secara positif bahwa dirinya memiliki potensi-potensi yang masih dapat dikembangkan diusia lanjut.

Kata kunci : *psychological well-being*, waria lansia, panti jompo